

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bakal membahas hasil temuan peneliti sesuai dengan judul penelitian yakni, Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Karangtalun Tulungagung. Pembahasan di bab ini bakal difokuskan pada 2 hal yang menjadi fokus penelitian, yakni: Pertama, Peran orang tua berdasarkan latar belakang pendidikan dalam membimbing anak pada pembelajaran daring di SD Negeri 1 Karangtalun Kalidawir. Kedua, Peran orang tua berdasarkan latar belakang ekonomi dalam membimbing anak pada pembelajaran daring di SD Negeri 1 Karangtalun Kalidawir.

A. Peran orang tua berdasarkan latar belakang pendidikan dalam membimbing anak pada pembelajaran daring di SD Negeri 1 Karangtalun Kalidawir

Pembelajaran di SD Negeri 1 Karangtalun dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media elektronik. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring saat ini. Dimana anak melakukan pembelajaran dari rumah yang memerlukan dukungan dan bimbingan orang tua, mulai dari menyiapkan fasilitas, media elektronik seperti handphone, mengambil tugas di sekolah, dan bimbingan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran

bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.¹⁶⁰ Dengan Internet, informasi dapat diterima dan diakses dalam berbagai format dari seluruh penjuru dunia. Kehadiran internet juga dapat memberikan kemudahan dalam dunia pendidikan, hal ini terlihat dengan begitu banyaknya situs web yang menyediakan media pembelajaran yang semakin interaktif serta mudah untuk dipelajari.¹⁶¹

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang didapat dari sekolah, agar tetap terjadi kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah/lembaga, serta mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah/lembaga.¹⁶²

Sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk

¹⁶⁰ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, —Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19, | Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran 8, no. 3, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094> (2020): 498, Diakses pada 09 Oktober 20201

¹⁶¹ Undiksha.2013. Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha.Singaraja.

¹⁶² Latif, M. dkk. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.¹⁶³

Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.¹⁶⁴

Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

a. Macam-macam fasilitas belajar¹⁶⁵

1. Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

2. Penerangan Cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan

¹⁶³ Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara

¹⁶⁴ Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

¹⁶⁵ Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

3. Sirkulasi Udara

Tempat belajar hendaknya di usahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Perabotan Belajar Yang Lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

5. Perlengkapan Belajar Yang Efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ketujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnannya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat

menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.¹⁶⁶

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
 - a. Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.
 - b. Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.
2. Ditinjau dari bergerak tidaknya
 - a. Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah.
 - b. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan.

¹⁶⁶ Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara

Misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindah-pindahkan.

3. Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar
 - e. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
 - f. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip dikantor sekolah.

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

Orang tua memberikan fasilitas pembelajaran daring kepada siswa, supaya siswa dapat belajar walaupun dari rumah, orang tua berusaha untuk memberikan yang terbaik demi kelanjutan pembelajaran daring, karna untuk

mengakses pembelajaran daring memerlukan *Smartphone*, dalam lingkungan orang tua mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran daring memberikan yang terbaik demi kelanjutan pembelajaran daring, karna untuk mengakses pembelajaran daring memerlukan *Smartphone*.

Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. Sebagai media untuk pemacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak dapat menciptakan suasana yang positif pada anak.¹⁶⁷ Dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁶⁸

Tanpa melakukan pendampingan pembelajaran daring maka tujuan belajar tidak dapat tercapai. Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan,

¹⁶⁷ Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana

¹⁶⁸ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau timbal balik yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar yang terjadi di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, seperti pemerolehan pengetahuan dan ilmu, pembentukan sikap, penguasaan kemahiran dan kepercayaan peserta didik.¹⁶⁹

Proses pembelajaran dilakukan oleh seorang manusia selama hidupnya serta dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Belajar adalah hal penting bagi manusia dalam kehidupannya, dengan belajar manusia bisa memahami dan mengerti. Dengan belajar pun manusia dapat mengikuti akan perkembangan zaman.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring adalah suatu pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan guru tidak terdapat dalam satu tempat yang sama sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.¹⁷⁰ Maka dari itu guru menggunakan media pembelajaran hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aristo dan Rahardi bahwa media yaitu alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang digunakan guru sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran baik berupa media cetak maupun audio visual agar lebih efisien dan efektif.¹⁷¹ Maka dari itu peran orang tua dalam

¹⁶⁹ Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7

¹⁷⁰ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. (Purwodadi: CV.Sarnu Untung, 2020), hlm. 2

¹⁷¹ Aristo, Rahardi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2003), hlm.10

memantau anaknya belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran daring, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Charles Schaefer bahwa peran orang tua terhadap anak yaitu memberikan pengarahan dan bimbingan, memberikan motivasi, memberikan teladan yang baik serta memberikan pengawasan terhadap anak.¹⁷²

Pada pembelajaran daring yang diperlukan di rumah selama masa pandemi ini adalah latar belakang pendidikan orang tua yang menjadi salah satu kendala dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Orang tua di SD Negeri 1 Karangtalun yang memiliki latar belakang SMP – SMA ketika anaknya mendapat tugas dari guru, tugas anaknya langsung dilimpahkan ke tempat bimbingan belajar sedangkan untuk lulusan sarjana ketika anak belajar di rumah dan mendapat tugas, orang tua masih mampu membimbing anak sebisanya dan ketika orang tua sudah tidak mampu lagi dengan tugas yang diberikan oleh guru baru anak di limpahkan ke tempat bimbingan belajar. Prinsip latar belakang disini adalah usaha guru untuk memperhatikan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik ketika proses belajar mengajar agar guru tidak memberi pengulangan kembali

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga

¹⁷² Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Effhar Dahara Prize), hlm. 71

pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹⁷³

Pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.¹⁷⁴ Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselatan dan kebahagiaan.¹⁷⁵

Selain guru, orang tua juga mempunyai peran penting dalam pendidikan. Orang tua dan guru sama-sama memiliki tujuan untuk mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, dan juga memimpin putra maupun putrinya sampai mereka dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Peran orang tua dalam pendidikan anak bisa diartikan sebagai keterlibatan orang tua atau hak dan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anaknya. Hak dan kewajiban orang tua dalam pendidikan juga telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 tentang Sistem

¹⁷³ Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 24 oktober 2021

¹⁷⁴ Muhibbin, syah. 2007. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. bandung. Pt. remaja rosdakarya. hlm. 11

¹⁷⁵ Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 24 oktober 2021

Pendidikan Nasional. Yang berbunyi “(1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”¹⁷⁶

Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, apalagi ketika anak sudah memasuki usia sekolah atau usia untuk menempuh pendidikan. Mengingat orang tua adalah orang yang dekat dengan anak sehingga dinilai sangat penting perannya dalam aspek tumbuh dan kembang anak. Keberhasilan anak dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran orang tua yang memotivasi atau yang menjadi penggerak dan pendorong agar anaknya dapat maju dan berkembang dalam pendidikan. Dengan seperti itu anak menjadi merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan hal kedepannya.

Orang tua juga menjadi panutan, contoh bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan teladan dan kebiasaan yang baik dalam segala hal. Termasuk dalam pendidikan, orang tua berperan dan berpengaruh dalam perkembangan anak. Pendidikan dan pembelajaran anak tidak sepenuhnya menjadi tanggungan seorang guru ketika di sekolah. Pendidikan juga tetap berlangsung ketika anak berada di rumah. Saat pendidikan berlangsung di rumah, orang tua harus memperhatikan proses demi prosesnya. Tak terkecuali dalam memenuhi kebutuhan sarana ketika belajar. Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, diakses pada 15 Desember 2020

¹⁷⁷ Ibid.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan. Beberapa keuntungan orang tua siswa saat pembelajaran daring antara lain:

- a. Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar
- b. Orang tua mengetahui perkembangan anak
- c. Orang tua tidak perlu mengantar anaknya ke sekolah
- d. Hemat uang jajan untuk anak
- e. Hemat ongkos pulang pergi ke sekolah
- f. Mengurangi khawatir berlebih pada saat anak menggunakan hp

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak. Saat pendidikan berlangsung di rumah, orang tua harus memperhatikan proses demi prosesnya. Tak terkecuali dalam memenuhi kebutuhan sarana ketika belajar. Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.¹⁷⁸

Latar belakang pendidikan orang tua pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi itu berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi luas pengetahuan, pengalaman dan pandangan mengenai arti pendidikan sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah mengenai pengetahuan, pengalaman dan pandangan dalam pendidikan

¹⁷⁸ Ibid.

rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi dalam menanganai persoalan masalah terlihat bijaksana dalam menanganinya. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak- anaknya dan sebaliknya bagi orang tua yang berpendidikan rendah mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan orang tua kurang perhatian akan pendidikannya untuk mereka. Meskipun ada orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Semua ini tergantung sampai di mana kesadaran orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.¹⁷⁹

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Anak yang selalu mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua akan selalu terkondisikan dan terarahkan yang lebih baik. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah mengakibatkan suasana di rumah bising dan tidak nyaman untuk belajar anak, apalagi ada anggota keluarga yang masih kecil membuat suasana gaduh, sehingga anak merasakan tidak nyaman dalam belajar karena sulit untuk berkonsentrasi.¹⁸⁰

Kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua ketika menjadi guru pada masa pandemi dalam pembelajaran daring adalah mereka merasa mudah emosi, jengkel, pusing hingga kewalahan menghadapi anak ketika diperintah untuk belajar dan anak cenderung lebih memilih untuk bermain daripada belajar.

¹⁷⁹ Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bnadar Lampung*(Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)hlm. 33-40.

¹⁸⁰ Ibid...

Anak-anak cenderung lebih menurut ketika disuruh belajar di luar rumah seperti di sekolah dan tempat bimbingan belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kendala adalah segala sesuatu yang menghambat suatu sistem untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Ada dua tipe pokok kendala, yaitu batasan fisik dan batasan non fisik. Batasan fisik adalah batasan yang berhubungan dengan kapasitas mesin, sedangkan batasan non fisik berupa permintaan terhadap produk dan prosedur kerja.¹⁸¹

Emosi adalah setiap kegiatan setiap kegiatan atau pergelakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi seperti halnya perasaan yang membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif sampai dengan yang bersifat negatif.¹⁸² Emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas dan menimbulkan gejala suasana batin. Seperti halnya perasaan, emosi juga membentuk suasana kontinum, bergerak dari suatu yang positif hingga yang bersifat negatif.¹⁸³

Emosi adalah letupan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik bersifat positif maupun negatif. Istilah emosi diartikan sebagai suatu pengalaman yang sadar dan mempengaruhi kegiatan jasmani dan aktif (meliputi unsur perasaan) yang mengikuti keadaan-keadaan fisiologis dan mental yang muncul yang diekspresikannya dalam bentuk tingkah laku.¹⁸⁴

¹⁸¹ Fogarty, B Hoffman, 1991. *Production & Inventory Management*, 2D Edition., South-Western Publishing Co. Cincinnati, Ohio

¹⁸² Daniel Goelman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: PT. Gramedia, 2016) Cet. Ke-22. Hlm.409

¹⁸³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011 hlm, 135.

¹⁸⁴ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hlm. 55.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa pada saat pembelajaran daring diantaranya:

- a. Tidak bisa semua orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah
- b. Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota
- c. Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan
- d. Orang tua cepat jengkel dan emosi dalam pendampingan anak
- e. Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua dan anak bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru
- f. Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan IT.¹⁸⁵

B. Peran Orang Tua Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri 1 Karangtalun Kalidawir

Latar belakang ekonomi orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat pada pembelajaran secara online untuk anak-anak di rumah karena harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran daring mulai dari handphone serta kuota. Para wali murid di SD Negeri 1 Karangtalun memiliki pekerjaan atau latar belakang ekonomi yang berbeda-beda hal itu berpengaruh dalam membimbing anak di masa pandemi dalam pembelajaran

¹⁸⁵ Meda Yuliani dkk, " *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 23-30

daring. Orang tua harus membagi waktu antara bekerja dan menemani anak ketika belajar di rumah.

Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan peraulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Pekerjaan yaitu sebuah aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Penghasilan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis maupun biologis. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Disini saya akan langsung menjelaskan contoh perbedaan pengertian pekerjaan dan profesi.¹⁸⁶

Keadaan ekonomi orang tua mempengaruhi anak dalam hal belajar anak, walaupun hal itu tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih baik memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar. Di

¹⁸⁶ Ngalim Purwanto, Psikologi pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.42

samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua dapat berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena itu perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk orang tua yang ekonomi sedikit pas-pasan, tetapi pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anaknya di rumah. Orang tua yang demikian tidak menunggu kondisi ekonomi harus mapan, yang terpenting bagi orang tua harus bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan pendampingan belajarnya di rumah. Walaupun melihat dari segi pemenuhan kebutuhan belajar anak, mereka menemui kesulitan cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendampingi dan membimbing belajar anak, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Melihat pekerjaan orang tua yang waktu bekerjanya berangkat pagi pulang sore tetapi masih bisa mendampingi dan membimbing belajar anak di rumah, sebaliknya ada orang tua yang tidak bisa mendampingi dan membimbing belajar anak. Orang tua yang bekerja tetapi masih bisa menyempatkan waktu belajar anak, Orang tua dapat mengawasi aktivitas apa saja yang sedang dilakukan anak ketika belajar sebaliknya orang tua yang tidak bisa mendampingi dan membimbing anak, orang tua tidak bisa mengawasi aktivitas anak, apa saja yang dilakukan anak ketika belajar, sehingga dalam hal waktu untuk mendampingi dan membimbing anak merupakan hal yang sangat penting untuk anak.

Sesibuk apapun orang tua dalam berbagai kegiatan, orang tua tetap harus meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi, mendampingi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam mendampingi dan memberikan bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi dan memberikan bimbingan bagi anak-anaknya. Orang tua memberikan pengarahan, dan motivasi yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan semangat dalam belajar karena baik buruknya nilai dan prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

Pembelajaran secara daring ini mengganggu waktu orang tua apalagi orang tua yang memiliki pekerjaan tetap seperti pedagang, perawat serta petani mereka selalu meluangkan waktu untuk membimbing anak-anaknya meskipun tidak maksimal dengan catatan ketika mereka sibuk bekerja anak-anak akan mereka serahkan ke guru privat atau bimbingan belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.¹⁸⁷ Waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang.¹⁸⁸ Waktu merupakan rangkaian saat, momen, kejadian, atau batas awal dan akhir sebuah peristiwa. Hidup tidak mungkin ada tanpa dimensi waktu, karena hidup merupakan rangkaian gerak yang terukur. Bahkan dapat dikatakan bahwa waktu adalah salah satu titik sentral kehidupan. Seseorang yang menyia-nyiakan waktu, pada hakekatnya dia

¹⁸⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Pustaka Utama, 2008, hlm. 1554.

¹⁸⁸ Sofyani Hasan Rusyadi, "Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa", Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

sedang mengurangi makna hidupnya. Bahkan, kesengsaraan manusia bukan karena berkurangnya harta, tetapi karena membiarkan waktu berlalu tanpa makna.¹⁸⁹

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya akan mengawasi anak dengan cara menanyakan langsung kepada anak ada tugas apa tidak, selain itu orang tua juga di masukkan ke dalam whatsapp grup untuk memastikan anaknya sudah mengumpulkan atau mengerjakan tugasnya apa belum. Dapat juga orang tua yang merasa ragu akan tugas anak sudah dikumpulkan apa belum dapat ditanyakan langsung pada wali kelas.

Peran orang tua sebagai pengawas adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁹⁰ Dilakukan dengan cara mereka tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul di lingkungan luas, serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan arah hidupnya sendiri.¹⁹¹ Orang tua mengupayakan melakukan pengawasan pembelajaran daring, cara orang tua mengawasi saat proses pembelajaran daring, dengan melihat dari grup wa (*whatsapp*) karna orang tua juga tergabung dalam grup wa untuk mengontrol siswa, dan juga dengan menanyakan pada siswa sudah atau belum mengerjakan. Dari pihak sekolah untuk membantu orang tua dalam pengawasan dengan cara memanggil siswa atau memberitahu orang tua apabila anaknya belum menjejarkan tugas dengan cara membuat daftar nama siswa yang belum membuat tugas.

¹⁸⁹ Toto Tasmaran, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 154.

¹⁹⁰ Harjati, *Peran Orang tua Dalam Kepribadian Anak* (Jakarta: Permata Pustaka, 2013), 45–48

¹⁹¹ Ndibo dan Baru, “Peranan Orang tua dalam Membina Kedisiplinan Anak,” 83.

Pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan cara mereka tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul di lingkungan luas, serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan arah hidupnya sendiri.¹⁹² Diantara peran orang tua dalam mengawasi belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak
2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah
4. Memantau keefektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Orang tua selalu memberikan dukungan terhadap anak agar tetap semangat belajar pada pembelajaran daring. Caranya ialah dengan memberikan kebebasan terhadap anak untuk bertindak atau beraktifitas sesuai dengan keinginannya, serta memberikan hadiah kepada

¹⁹² Ibid...

anaknya karena sudah belajar dengan rajin. Namun orang tua tetap memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Ketika anak memperoleh prestasi atau melakukan hal yang positif, orang tua akan memberikan penghargaan terhadap anak berupa pujian dan motivasi, agar anak bisa melakukan lebih banyak hal positif.

Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. Sebagai media untuk pemacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak dapat menciptakan suasana yang positif pada anak.¹⁹³ Dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.¹⁹⁴

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya dapat berupa:

a. Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah

¹⁹³ Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana

¹⁹⁴ Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC

hendaknya orang tua menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah.

b. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.

c. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.¹⁹⁵ Hal ini dimaksudkan untuk sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

Kebutuhan keluarga yang terpenuhi tersebut tidak lepas dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil bekerja. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh

¹⁹⁵ Diana Sari, "Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* hlm. 42.

dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut.

Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

a. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap

penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.